

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT RASIONAL ANTIBIOTIK
BERDASARKAN INDIKATOR PERESEPAN WHO PADA
PASIEN ISPA NON-PNEUMONIA DI PUSKESMAS
CISARUNI KABUPATEN TASIKMALAYA**

SKRIPSI



**SITI ALISA ARMAN
10016224187**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JANUARI 2026**

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT RASIONAL ANTIBIOTIK
BERDASARKAN INDIKATOR PERESEPAN WHO PADA
PASIEN ISPA NON-PNEUMONIA DI PUSKESMAS
CISARUNI KABUPATEN TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Farmasi**



**SITI ALISA ARMAN
10016224187**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JANUARI 2026**

Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan WHO pada Pasien ISPA Non-Pneumonia di Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya

10016224187 – Siti Alisa Arman

Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia

*email: alisaarman28@gmail.com

Abstrak

Terapi farmakologis dapat dinilai tepat apabila pemilihan obat disesuaikan dengan kondisi medis pasien, diberikan dalam takaran serta periode terapi yang memadai, dan tetap mempertimbangkan efisiensi biaya. World Health Organization (WHO) menginformasikan bahwa praktik peresepan yang belum rasional masih ditemukan pada lebih dari separuh resep di berbagai negara. Keadaan tersebut berpotensi memunculkan reaksi obat yang sebenarnya dapat dihindari sekaligus mempercepat terjadinya kekebalan mikroorganisme terhadap agen antibakteri. Parameter prescribing yang dikembangkan WHO dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk menilai mutu pemanfaatan obat. Kajian ini mengkaji pola terapi pada penderita ISPA Non-Pneumonia yang memperoleh pelayanan di Puskesmas Cisaruni, Kabupaten Tasikmalaya, dengan mengacu pada parameter tersebut. Rancangan yang diterapkan berupa observasional dengan pendekatan potong lintang. Dokumen resep periode Januari sampai April 2025 dijadikan sumber data, dengan jumlah keseluruhan 209 resep yang dipilih melalui teknik purposive. Pasien wanita merupakan kelompok terbesar dengan jumlah 122 orang, sedangkan kategori umur 26–35 tahun menempati frekuensi tertinggi sebanyak 54 pasien. Penelaahan resep menghasilkan rerata 3,83 jenis obat untuk setiap pasien. Proporsi pemberian agen antibakteri tercatat 39,33%, sementara obat yang tercantum dalam formularium mencapai 83%. Jika dibandingkan dengan nilai rujukan WHO, pola tersebut belum menunjukkan tingkat rasionalitas yang diharapkan. Pengujian statistik juga menghasilkan perbedaan bermakna antara terapi antibiotik yang rasional dan parameter prescribing WHO pada kelompok ISPA Non-Pneumonia di Puskesmas Cisaruni dengan $P=0,007$.

Kata kunci: rasionalitas terapi obat, parameter peresepan WHO, ISPA Non-Pneumonia.

Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan WHO pada Pasien ISPA Non-Pneumonia di Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya

10016224187 – Siti Alisa Arman

Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia

*email: alisaarman28@gmail.com

Abstract

Appropriate pharmacotherapy is achieved when the medicine selected for an individual is compatible with the patient's medical condition, administered at an adequate strength for an appropriate treatment period, and obtained with an economically reasonable burden. The World Health Organization (WHO) has reported that irrational prescribing practices remain widespread globally, accounting for more than half of medication prescriptions. Such practice may expose patients to avoidable drug-related reactions and accelerate the development of antimicrobial resistance. The prescribing parameters introduced by WHO provide a standardized approach for examining the quality of medication utilization. This study assessed prescribing practices for patients diagnosed with Non-Pneumonia ARI at Cisaruni Health Center, Tasikmalaya Regency, using these parameters. An observational approach with a cross-sectional framework was employed. Prescription records issued between January and April 2025 constituted the study population. A total of 209 prescriptions were included through purposive selection. Women accounted for the largest proportion of patients, with 122 individuals, while 54 patients belonged to the 26–35-year age category, making it the most frequently represented group. Analysis of prescription characteristics revealed a mean of 3.83 medications for each patient. Antibacterial agents were prescribed in 39.33% of cases, whereas medicines listed in the applicable formulary represented 83% of all prescriptions. Comparison with the WHO reference values indicated that the prescribing pattern had not yet achieved the expected level of rationality. Statistical testing further identified a meaningful difference between rational antibiotic therapy and the WHO prescribing parameters among Non-Pneumonia ARI cases treated at Cisaruni Health Center ($P=0.007$).

Keywords: Appropriate medication use, WHO prescription parameters, Non-Pneumonia ARI.